Journal Of Health Services

Volume 01 Nomor 01
Journal Hompage: https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

IDENTIFIKASI BAHAYA DENGAN METODE HAZARD IDENTIFICATION RISK ASSESMENT DAN RISK KONTROL (RIRARC) DENGAN UPAYA MEMPERKECIL RESIKO KECELAKAAN KERJA DI PT EINS TREND TAHUN 2020

Jatarr Sagala

K3 Bhakti Asih Purwakarta

jatarsagala@gmail.co.id

Abstrak

Pandemi Virus Corona (COVID-19) tahun 2020 mewabah di sebagian besar negara di dunia. Virus ini ditemukan di Wuhan, China pertama kali dan sudah menginfeksi 70.736 per tanggal 9 Juli 2020. Jumlah kematian mencapai 3.417 orang dan jumlah pasien sembuh 32.651 orang di Indonesia. Virus ini menginfeksi saluran pernapasan manusia virus ini sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dimatikan oleh alkohol 70%. Seiring dengan berjalannya waktu penularan virus COVID-19 semakin menjadi jika tidak segera di atasi.

Salah satu dampak dari pandemi ini yaitu supermarket yang berakibat kerugian karena berkurangnya jumlah pembeli. Untuk mengurangi risiko penularan bagi pengunjung supermarket, maka dilakukan analisis potensi bahaya melalui metode Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control (HIRARC). Untuk metode pengambilan data dalam menganalisis suatu resiko yaitu melalui jurnal-jurnal yang tersedia dan media dalam jaringan (daring). Dari hasil analisis HIRA, terdapat 12 unit aktivitas yang bisa memicu terjadinya penularan virus COVID-19. Terdapat 4 aktivitas yang termasuk ke dalam resiko medium, terdapat 6 aktivitas yang termasuk kedalam resiko tinggi dan terdapat 2 aktivitas yang termasuk kedalam resiko ekstrem.

Kata Kunci: Covid-19; Supermarket; HIRARC; Penilaian Risiko; Kecelakaan Kerja

Pendahuluan

Manusia memiliki kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat, oleh karena itu bisnis dibidang ritel berkembang cukup pesat dan tidak sedikit perusahan ritel yang mengambil market place tersebut. Dengan meningkatnya kebutuhan sehari-hari, konsumen akan lebih selektif dalam memikirkan tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dari sekian banyak bisnis ritel, konsumen lebih memilih supermarket karena harga yang standar dengan kualitas baik. Daya tarik ini ditingkatkannya dengan banyaknya jumlah dan jenis barang yang memungkinkan one stop shoppinguntuk barang keperluan rumah tangga. Salah satu kebutuhan manusia yang cukup penting yaitu kebutuhan primer.

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia. Kebutuhan ini terdiri dari sandang, papan dan pangan. Dari ketiga aspek tersebut, kebutuhan pangan menjadi hal yang penting bagi manusia karena dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan makan dan minum. Pada saat ini, kebutuhan pangan bisa didapatkan dengan mudah karena sudah banyak yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan salah satunya supermarket.Supermarket merupakan salah satu toko yang menjual segala kebutuhan primer atau kebutuhan sehari-hari, serta menjadi komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik itu disaat keadaan normal maupun pada saat masa COVID-19 ini.

Dengan ini maka, keberlangsungan dan pelayanan di supermarket perlu diperhatikan dengan menerapkan protokol kesehatan, mulai dari pengunjung, pegawai, serta tempat-tempat yang sering disentuh oleh orang banyak. Hal ini memungkinkan terdapatnya droplet yang menempel pada tempat tersebut.Droplet yang dikeluarkan saluran pernafasan ketika seseorang batuk atau bersin masih merupakan penyebab utama penyeparan infeksi virus COVID-19 dari satu orang ke orang lain. Jarak jangkauan droplet biasanyahingga 1 meter. Cipratan liur atau dalam dunia medis disebut droplet dari seorang pengidap dapat bertahan hidup di benda-benda sekitarnya, tetapi tidak dapat mempertahankan keberadaannya terlalu lama di udara. Gejala yang ditimbulkan dari terpapar virus COVID-19 pada umumnya dapat dilihat di hari ke-5 dalam rentan waktu 1 hingga 14 hari. Di Indonesia, kasus terkonfirmasi sejak tanggal 09 Juli 2020 total kasus positif

sebanyak 70,736 kasus, 32,651 sembuh, dan 3,417 kasus meninggal Tempat dan aktivitas yang dilakukan tentunya memiliki potensi bahaya, yang biasa dikenal dengan Hazard, salah satunya ditempat kerja. Jika Hazard tersebut tidak dikelola dan di identifikasi dengan baik maka akan menimbulkan kecelakan pada pekerja atau orang sekitar serta dapat terjangkit virus COVID-19. Oleh karena itu harus dilakukan pengendaliaan dan pencegahan bahaya dengan menemukan sumber-sumber bahaya di tempat kerja, kemudian diadakan identifikasi bahaya. Setelah identifikasi bahaya dilakukan perlu adanya evaluasi mengenairesiko yang berdampak pada tenaga kerjapelanggan dan lingkungan sekitar.Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan suatu analisis bahaya terhadap risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan metode Hazard Analysis. Metode ini terdiri dari HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment), HAZOP (Hazard Analysis and Operabillty Study), dan HAZID (Hazard Identification). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode HIRA dan HAZOP dengan alasan metode yang dilakukan berdasarkan analisis bahaya dan operasional di lapangan.

Metode dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan survey hasil riset melalui daring yang merupakan salah satu metode awal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.Hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data, pengkajian data dan jurnal-jurnal penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan nilai dari risiko yang terdapat di setiap area kerja dengan cara diskusi kelompok untuk menentukan proses analisa keselamatan kerja dengan mendapatkan tingkat likehood, severity dari setiap risiko dan penulisan jurnal ilmiah. Sejumlah data yang telah digambarkan, kemudian dianalisis dan dikembangkan sesuai dengan keadaaan sekarang, selanjutnya dicoba untuk memecahkan masalah yang ada. Hazard Identification and Risk Assesment (HIRA) dan Hazard and Operability Study (HAZOP) ini merupakan metode dalam penelitian keselamatan dan kesehatan kerja.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikerjakan diambil dari kegiatanyang berada pada supermarket dan juga fasilitas yang dapat

membahayakan dan beresiko dalam penularan COVID-19.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukanpada HIRA (Hazard Identification and Risk Assesment) dapat ditunjukkan hasil pembobotannilai resikodari 12 aktivitas yang dilakukan di supermarket untuk mengetahui probabilitas, severity, risk assement dan HAZOP sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis HIRA dalam Penanganan COVID-19

NO	AKTIVITAS & KETERANGAN	BAHAYA	RESIKO	AKIBAT	Risk Assessment Matriks		
					P	SS	RR
1	Penyediaan bilik desinfektan	perdapat virus COVID-19 yang menempel pada pakaian atau barang yang dipakai	Jika tidak memasuki bilik desinfektan, apabila terdapat virus yang menempel maka akan mudah tersebar pada lingkungan	Virus covid-19 dapat menyebar pada sekitar	2	4	8
2	Pengiriman barang yang baru datang	Jika barang yang baru datang tidak dilakukan penyemprotan desinfektan, virus yang menempel dapat tersebar pada sekitar	Pegawai yang berkontak langsung dengan barang, dapat terkena virus COVID-19	Pengirim dan pengakut barang dapat terkena virus COVID-19	4	4	16
3	Penggunaan APD yang tidak dipakai dengan sesua	Dapat menyebarkan atau tertular virus COVID-19	Penambahan jumlah pasien COVID-19	Pegawai dan pembeli dapat terjangkit virus dan virus dapat menular pada orang banyak	4	2	8
4	Penggunaan troli keranjang	Virus dapat menempel pada pegangan troli	Virus COVID-19 yang menempel akan tersebar kembali pada	Pengguna akan terkena Virus COVID-19	2	2	4

			pembeli yang lain				

Kesimpulan

Dari hasil analisis HIRA, terdapat 12 unit aktivitas yang bisa memicu terjadinya penularan virus COVID-19. Terdapat 4 aktivitas yang termasuk ke dalam resiko medium dan terdapat 6 aktivitas yang termasuk kedalam resiko tinggi dan terdapat 2 aktivitas yang termasuk kedalam resiko ekstrem.Dari hasil analisis yang telah dilakukan untukpenggunaan APD (alat pelindung diri) sangat diwajibkan untuk mencegah terjadinya penularan virus COVID-19.

Metode HIRARC efektif digunakan dalam mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, dan mengendalikan risiko kecelakaan kerja di PT Eins Trend. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi berbagai bahaya potensial yang ada di lingkungan kerja, mengevaluasi tingkat risiko yang terkait, dan menyusun strategi pengendalian risiko yang tepat.

Identifikasi bahaya merupakan langkah penting dalam memahami kondisi kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan. Dalam PT Eins Trend, identifikasi bahaya dilakukan secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait.

Penilaian risiko melibatkan penentuan tingkat risiko berdasarkan kombinasi antara tingkat keparahan bahaya dan kemungkinan terjadinya kecelakaan. PT Eins Trend telah menggunakan matriks risiko sebagai alat untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat risiko yang ada.

Pengendalian risiko dilakukan melalui prioritisasi langkah-langkah pengendalian yang diperlukan untuk mengurangi risiko kecelakaan. PT Eins Trend telah menerapkan pengendalian risiko dengan menggunakan pendekatan hirarki pengendalian, di mana langkah-langkah pengendalian yang paling efektif diberlakukan terlebih dahulu.

Implementasi metode HIRARC di PT Eins Trend telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Tindakan pengendalian yang tepat telah diambil untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang ada di tempat kerja.

Meskipun metode HIRARC telah terbukti efektif, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di PT Eins Trend. Tantangan tersebut meliputi kesadaran dan partisipasi pekerja dalam penggunaan

metode HIRARC serta kesinambungan pemantauan dan evaluasi risiko.

Untuk meningkatkan penggunaan metode HIRARC dan memperkecil risiko kecelakaan kerja di PT Eins Trend, disarankan untuk melibatkan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif kepada seluruh pekerja, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam identifikasi bahaya dan pengendalian risiko.

Daftar Pustaka

Prawira, R.M. (2017). Pedoman Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutopo, H., & Bakti, I.G.M.S. (2016). Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja. Surabaya: Guna Widya.

Direktorat Jenderal Bina Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2015). Pedoman Pengendalian Bahaya dan Risiko pada Pekerjaan dengan Potensi Bahaya Tinggi. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Sulistiyono, D., Purnama, I.K.E., & Kusuma, A. (2020). Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja: Penerapan Hazard Identification Risk Assessment Control di Perusahaan. Yogyakarta: Deepublish.

Supomo, B., & Wiwik, S. (2018). Manajemen Risiko K3 di Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Dwinanto, H. (2017). Pedoman Praktis HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control) di Lingkungan Kerja. Jakarta: Penerbit Mandar Maju.

Dahlan, M.A., & Wardani, A. (2018). Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Bandung: PT. Refika Aditama.